

Pendekatan *Barrier-Free Design* pada Perpustakaan Tunanetra di Kota Bandung

Raihana Zahra Nasution¹ dan Triandriani Mustikawati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: raihanazahraa@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Aksesibilitas adalah hak fundamental bagi setiap individu, termasuk penyandang disabilitas. Di Indonesia, 8,5% penduduk merupakan penyandang disabilitas, dengan tunanetra menempati peringkat pertama. Merespons ratifikasi Marrakesh Treaty oleh Indonesia untuk meningkatkan aksesibilitas karya publikasi bagi penyandang tunanetra, serta sejalan dengan kebijakan Kota Bandung yang ramah disabilitas, penelitian ini bertujuan mewujudkan wadah literasi yang memungkinkan penyandang tunanetra mengakses informasi secara mandiri, aman, dan nyaman. Untuk mewujudkan desain Perpustakaan Tunanetra tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Barrier-Free Design* melalui kriteria mengenai *Accesibility*, *Distinguishability*, dan *Usability*. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan yang terbagi menjadi dua kategori utama yaitu observasi objek dan observasi pengguna. Observasi ini didasarkan pada prinsip *Barrier-Free Design* dan karakteristik pengguna tunanetra, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kebutuhan spesifik penyandang tunanetra dalam konteks perpustakaan. Integrasi antara kriteria desain, hasil observasi, dan program desain menghasilkan empat konsep utama: *Cluster Area*, *Legible Circulation*, *Distinguishable*, dan *Guide and Information*. Konsep-konsep ini bertujuan menciptakan wadah literasi yang inklusif, aman, dan nyaman bagi penyandang tunanetra.

Kata kunci: Aksesibilitas, Tunanetra, Perpustakaan Tunanetra, *Barrier-Free Design*

ABSTRACT

Accessibility is a fundamental right for every individual, including people with disabilities. In Indonesia, 8.5% of the population is disabled, with the visually impaired ranking first. Responding to Indonesia's ratification of the Marrakesh Treaty to improve the accessibility of publications for the visually impaired, and in line with Bandung's disability-friendly policy, this research aims to create a literacy platform that allows visually impaired people to access information independently, safely, and comfortably. To realize the design of the Library For The Visually Impaired is done by using the Barrier-Free Design approach through criteria regarding Accesibility, Distinguishability, and Usability. The method used is field observation which is divided into two main categories, namely object observation and user observation. These observations are based on the principles of Barrier-Free Design and the characteristics of visually impaired users, with the aim of gaining a comprehensive understanding of the specific needs of visually impaired people in a library context. The integration between design criteria, observation results, and design program resulted in four main

concepts: Cluster Area, Legible Circulation, Distinguishable, and Guide and Information. These concepts aim to create a literacy platform that is inclusive, safe and comfortable for visually impaired people.

Keywords: Accesibility, Visually Impaired, Library For The Visually Impaired, Barrier-Free Design